



---

## UJI KEAKTIFAN BELAJAR TIK PADA SISWA KELAS VII.1 DI MTS NEGERI 3 DEMAK DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *DYNAMIC GROUP*

Mastur  
MTs Negeri 3 Demak  
e-mail: mastur.demak@gmail.com

---

### ABSTRAK

**Kata Kunci :**  
Dynamic  
Group,  
Keaktifan  
Belajar  
TIK,  
Meningkat

**Latar Belakang :** Dalam proses pembelajaran terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan tradisional. Pendekatan tradisional hanya untuk menghafal konsep-konsep mata pelajaran yang diberikan saja dan siswa kurang mampu untuk memahami dengan maksimal serta mengembangkan kemampuan *kognitif*. Seiring perkembangan zaman muncul berbagai metode dengan memanfaatkan interaksi dalam kelompok untuk menumbuhkan kerjasama, kebersamaan, kepercayaan dalam mencapai tujuan tertentu. Metode tersebut dikenal dengan istilah *dynamic group*.

**Tujuan :** Mendeskripsikan efektifitas metode *dynamic group* pada kegiatan belajar mengajar dalam usaha meningkatkan hasil belajar TIK siswa Kelas VII.1 MTs Negeri 3 Demak.

**Metode :** Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sering dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)* yang terdiri dari Tiga Siklus dengan pendekatan metode pembelajaran *dynamic group*. Deskriptif Kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisa data-data yang didapat.

**Hasil dan Pembahasan :** Keaktifan siswa dalam kelompok dilihat dari aspek mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru mengalami pencapaian dari siklus I adalah 51% meningkat menjadi 91% pada akhir siklus II. Aspek memberikan pendapat atau argumentasi dari siklus I adalah 52% meningkat menjadi 81% pada akhir siklus II. Keaktifan siswa dari aspek partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok pencapaian dari siklus I adalah 55% menjadi 90% pada akhir siklus II. Aspek saling membantu dalam satu kelompok dari siklus I adalah 55% menjadi 87% pada akhir siklus II. Keaktifan siswa dari aspek partisipasi siswa dalam diskusi kelas dari siklus I adalah 45% menjadi 97% pada akhir siklus II. Dan Rata-rata persentase siklus I sebesar 48% meningkat menjadi 100% pada akhir siklus II.

**Kesimpulan :** Metode *dynamic group* dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa Kelas VII.1 MTs Negeri 3 Demak dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa bahwa nilai rata-rata siklus I dengan rata-rata 3,48 dengan ketuntasan 90% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 3,77 dengan ketuntasan 100%. Menunjukkan peningkatan nilai rata-rata 0,29 poin dengan peningkatan persentase ketuntasan 10%.

## ABSTRACT

**Keywords** : Dynamic Group, TIK Learning Activeness, Increase

**Background** : In the learning process there are teachers who use learning methods with a traditional approach. The traditional approach is only to memorize the given subject concepts and students are less able to fully understand and develop cognitive abilities. Nowadays, various methods developed by utilizing interaction in groups to develop cooperation, togetherness, trust in achieving certain goals. This method is known as dynamic group.

**Objective** : to define the effectiveness of the dynamic group method in teaching and learning activities in an effort to improve TIK learning outcomes for Class VII.1 MTs Negeri 3 Demak.

**Method** : The research design used is Classroom Action Research (CAR), which consists of three cycles with a dynamic group learning method approach. Qualitative descriptive is used in this study to analyze the data obtained.

**Results and Discussion** : The activeness of students in groups seen from the aspect of asking questions to other groups or the teacher experienced the achievement of cycle I was 51% increasing to 91% at the end of cycle II. The aspect of giving opinions or arguments from cycle I was 52% increasing to 81% at the end of cycle II. Student activeness from the aspect of student participation in the presentation of each group achievement from cycle I was 55% to 90% at the end of cycle II. The aspect of mutual assistance in one group from cycle I was 55% to 87% at the end of cycle II. Student activeness from the aspect of student participation in class discussions from cycle I was 45% to 97% at the end of cycle II. And the average percentage of the first cycle of 48% increased to 100% at the end of the second cycle.

**Conclusion** : The dynamic group method can improve ICT learning outcomes for Class VII.1 MTs Negeri 3 Demak. It can be proven by increasing student learning outcomes that the average value of cycle I is 3.48 with 90% completeness and in cycle II the average is obtained 3.77 with 100% completeness. Shows an increase in the average value of 0.29 points with an increase in the percentage of completeness of 10%.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Pustaka, 2001). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut utamanya adalah keberhasilan peserta didik belajar pada suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya (Krismanto, 2003:46). Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas

No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1). Lembaga-lembaga pendidikan dituntut agar dapat membuat program-program pendidikan yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat relevan dengan kebutuhan masyarakat, adanya pembaharuan pendidikan dengan menciptakan berbagai inovasi.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran siswa Kelas VII.1 di MTs Negeri 3 Demak diperoleh masih rendahnya hasil belajar TIK materi mengaktifkan komputer dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa sebelum tindakan ditemukan adalah sebesar 2,58 kurang dari nilai KBM 2,65 dan siswa tuntas belajar hanya 61% siswa dari 36 siswa di Kelas VII.1 yang diteliti. Hal ini disebabkan diantaranya pada faktor *interenal* madrasah. Beberapa faktor *internal* diantaranya di Kelas VII.1 fasilitas belajar dikelas kurang kondusif yaitu panas, sarana prasarana media pembelajaran yaitu *infocus* dan *training object* terbatas untuk pembelajaran TIK oleh tenaga pengajar. Dalam proses pembelajaran terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan tradisional. Pendekatan tradisional hanya untuk menghafal konsep-konsep mata pelajaran yang diberikan saja dan siswa kurang mampu untuk memahami dengan maksimal serta mengembangkan kemampuan *kognitif*. Selain itu siswa merasa bosan dalam belajar sehingga aktivitas belajar rendah terlihat dengan semangat siswa saat diberikan pertanyaan sehingga dapat berdampak rendahnya penguasaan kompetensi yang ditetapkan dan terlihat pada hasil tes terlampir.

Selain itu berdasarkan permasalahan yang dialami peneliti pada saat mengajar di Kelas VII.1 MTs Negeri 3 Demak terdapat kendala yaitu: kegiatan belajar mengajar masih pasif, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menyampaikan pelajaran seperti berbicara dengan temannya atau sibuk mengerjakan tugas lainnya. Komunikasi dan kerjasama dalam kelas belum optimal karena antusias siswa untuk bertanya kepada guru masih rendah sehingga kegiatan belajar mengajar dikelas mayoritas dilakukan oleh guru. Hasil belajar siswa juga kurang optimal, dapat dilihat dari hasil tes dan evaluasi yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa (Gulo, 2002). Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kompetensi dan mengembangkan kemampuan *kognitif*. Seiring perkembangan zaman muncul berbagai metode dengan memanfaatkan interaksi dalam kelompok untuk menumbuhkan kerjasama, kebersamaan, kepercayaan dalam mencapai tujuan tertentu. Metode tersebut dikenal dengan istilah *dynamic group*. Penerapan metode pembelajaran *dynamic group* dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi psikologis siswa agar berani mengemukakan pendapat dan argumennya kepada siswa atau orang lain.

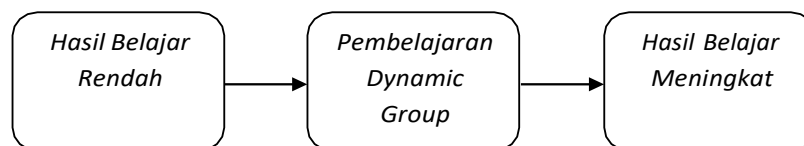
Metode pembelajaran *dynamic group* tidak hanya menitikberatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa lain. Metode pembelajaran *dynamic group* dapat berupa diskusi kelompok, presentasi kelompok, *games* kelompok, yang terdiri dari beberapa orang dan kelompok yang saling bekerja sama yang diterapkan sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan.

## METODE PENELITIAN

Pembelajaran dengan pendekatan metode *dynamic group* merupakan proses aktifitas usaha secara sadar dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan yang kondusif dengan segala metode, sarana dan teknik yang dapat diterapkan.

**Gambar 2.1**

Kerangka Berpikir *Dynamic Group*

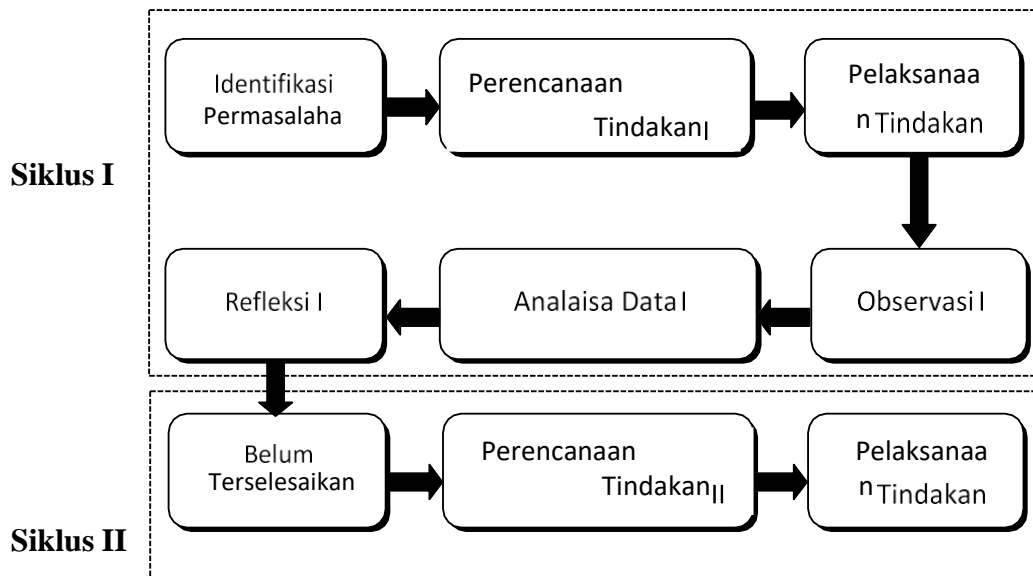


Dengan metode *dynamic group*, siswa diarahkan dapat bekerja dalam kelompok nantinya siswa mampu meningkatkan prestasi TIK dan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sering dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Nizar Alam Hamdani dan Dody Hermana, 2008:42). Proses PTK ini terdiri dari dua siklus dengan model yang dikembangkan oleh Zainal Aqid (2006:38) dengan 5 tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan termasuk tahapan awal berupa proses penghayatan mengenai adanya permasalahan yang perlu mendapat penanganan.

Alur siklus tahapan kegiatan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar I.** Alur Siklus Kegiatan Penelitian



Adapun data terhadap prestasi atau hasil belajar yang merupakan sebagai indikator ketuntasan belajar siswa dilakukan analisa *deskriptif kuantitatif*. Data yang berupa nilai akan ditampilkan dan juga diubah dalam bentuk persentase jumlah siswa tuntas belajar yang dipaparkan secara naratif. Analisa hasil belajar siswa dilakukan dengan mengetahui nilai rata-rata tes dan menghitung banyaknya (persentase) siswa yang tuntas belajar dengan rumus (Arikunto, 2002:246):

$$P = \frac{F}{A} \times 100 \%$$

*Keterangan:*

F = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$

A = Jumlah siswa maksimal yang mengikuti tes

P = Persentase siswa tuntas

Kriteria keberhasilan dari pemberian tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dan 80% dari jumlah siswa yang dikenai tindakan lulus kompetensi (mendapat skor tes teori  $\geq 80$ ) yang mengacu pada ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh madrasah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah siswa yang diteliti adalah 36 siswa terdiri dari latarbelakang berbeda. Kegiatan pembelajaran penelitian dilaksanakan pada 2 jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah rencanakan peneliti dan *observer*. Penelitian ini memerlukan perangkat pembelajaran antara lain: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi pedoman guru dalam melaksanakan

pembelajaran, 2) Bahan ajar siswa berupa kisi-kisi materi dan judul materi. 3) alat evaluasi berupa soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, 4) Lembar observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam kelompok saat pembelajaran, 5) lembar observasi proses tindakan kinerja guru untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

## A. Hasil Tindakan dan Evaluasi Siklus

### 1. Hasil Tindakan dan Evaluasi pada Siklus I

Pada siklus I ini terdapat dua kelompok yang tampil presentasi yaitu kelompok III dan kelompok IV. Sebelum presentasi dimulai guru mengecek tugas pembuatan resume materi dari tiap-tiap kelompok dan hasilnya tugas pembuatan resume telah diselesaikan dan dibagikan kepada siswa serta siap untuk dipresentasikan. Presentasi pertama yaitu kelompok III tentang “Mengaktifkan Komputer” di depan kelas sebagai pendahuluan. Setelah selesai kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dan selanjutnya sesi diskusi kelas. Setelah presentasi pertama selesai kemudian dilanjutkan presentasi kelompok IV. Setelah selesai kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dan selanjutnya sesi diskusi kelas.

**Tabel 4.3**  
Data Observasi Proses Tindakan Kinerja Guru Siklus I

No	Kegiatan Guru	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan contoh rangkuman materi kepada siswa tepat waktu.	√	
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari rangkuman materi yang diberikan.	√	
3.	Memberikan judul/ kerangka materi tepat waktu tentang materi yang akan dipresentasikan kepada tiap kelompok.	√	
4.	Memberikan bimbingan belajar kepada kelompok ketika pembelajaran	√	
5.	Memberikan kesempatan kepada tiap kelompok bertanya pada waktu tanya jawab.		√
6.	Mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab oleh kelompok yang presentasi.	√	
7.	Melakukan evaluasi/ tes terhadap materi dan kegiatan pembelajaran teori.	√	
8.	Memberikan motivasi kepada siswa	√	
<b>Keterlaksanaan tindakan (%)</b>		<b>87,5</b>	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan skenario tindakan proses pembelajaran *dynamic group* yang dilakukan oleh guru adalah diperoleh skor rata-rata 87,5%. Dalam hal ini guru telah melaksanakan

skenario tindakan yang telah direncanakan dan hasil refleksi dari siklus I secara maksimal hanya terlihat tidak ada tanya jawab.

Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
Hasil Observasi Data Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Keaktifan Belajar Siswa yang Diamati	Jumlah	Pencapaian (%)
1	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru	16	52%
2	Memberikan pendapat atau argumentasi	17	55%
3	Partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok	17	55%
4	Saling membantu dalam satu kelompok	14	45%
5	Partisipasi siswa dalam diskusi kelas	15	48%
<b>Persentase keaktifan siswa</b>			<b>51%</b>

Tabel di atas menunjukkan pencapaian keaktifan belajar siswa ditinjau dari aspek mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru 52% siswa yang aktif, memberikan pendapat atau argumentasi 55% siswa yang aktif, partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok 55% siswa yang aktif, saling membantu dalam satu kelompok 45% siswa yang aktif dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas 48% siswa yang aktif dan total rata-rata siswa yang aktif sebesar 51%.

Hasil observasi keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa aspek saling membantu dalam satu kelompok dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas masih rendah bila dibandingkan dengan aspek lain dalam presentasi tiap kelompok. Berikut adalah hasil tes siswa.

**Tabel 4.4**  
Hasil Observasi Data Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Keaktifan Belajar Siswa yang Diamati	Jumlah	Pencapaian (%)
1	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru	16	52%
2	Memberikan pendapat atau argumentasi	17	55%
3	Partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok	17	55%
4	Saling membantu dalam satu kelompok	14	45%

5	Partisipasi siswa dalam diskusi kelas	15	48%
<b>Persentase keaktifan siswa</b>			<b>51%</b>

Tabel di atas menunjukkan pencapaian keaktifan belajar siswa ditinjau dari aspek mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru 52% siswa yang aktif, memberikan pendapat atau argumentasi 55% siswa yang aktif, partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok 55% siswa yang aktif, saling membantu dalam satu kelompok 45% siswa yang aktif dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas 48% siswa yang aktif dan total rata-rata siswa yang aktif sebesar 51%.

Hasil observasi keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa aspek saling membantu dalam satu kelompok dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas masih rendah bila dibandingkan dengan aspek lain dalam presentasi tiap kelompok. Berikut adalah hasil tes siswa.

**Tabel 4.5**  
Data Hasil Tes Kompetensi Siklus I

Deskripsi	Nilai	Predikat
Jumlah peserta tes	38	Lengkap
Rata-rata	3,48	Baik
$\Sigma$ siswa yang memenuhi SKM (Nilai $\geq$ 80)	87%	Baik

Berdasarkan tabel tersebut terlihat nilai rata-rata sebesar 3,48. Siswa yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebanyak 28 orang atau 87% dimana ketuntasan belajar siswa ini lebih besar jika dibandingkan pra tindakan hanya 19 siswa atau 65% menunjukkan peningkatan 12%.

## 2. Hasil Tindakan dan Evaluasi pada Siklus II

Pada siklus II ini terdapat dua kelompok yang tampil presentasi yaitu kelompok II dengan judul “Mengaktifkan Komputer”. Sebelum presentasi dimulai guru mengecek tugas pembuatan resume yang telah diselesaikan dan dibagikan kepada siswa serta siap untuk dipresentasikan.

Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
Data Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek Keaktifan Belajar Siswa yang Diamati	Jumlah	Pencapaian (%)
1	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru	25	81%



2	Memberikan pendapat atau argumentasi	28	90%
3	Partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok	27	87%
4	Saling membantu dalam satu kelompok	30	97%
5	Partisipasi siswa dalam diskusi kelas	36	100%
<b>Persentase keaktifan siswa</b>			<b>91%</b>

Tabel di atas menunjukkan pencapaian keaktifan belajar siswa ditinjau dari aspek mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru 81% siswa yang aktif, memberikan pendapat atau argumentasi 90% siswa yang aktif, partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok 87% siswa yang aktif, saling membantu dalam satu kelompok 97% siswa yang aktif dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas 100% siswa yang aktif serta total rata-rata siswa sebesar 91% siswa. Hasil observasi keaktifan belajar siswa. Menunjukkan bahwa semua aspek partisipasi yang diamati menunjukkan peningkatan dan hasil yang maksimal dengan rata-rata 91% lebih besar jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh 51% terdapat peningkatan 40%. Berikut adalah hasil tes.

**Tabel 4.7**  
Data Hasil Tes Kompetensi Siklus II

<b>Deskripsi</b>	<b>Nilai</b>	<b>Predikat</b>
Jumlah peserta tes	36	Lengkap
Rata-rata	3,77	Sangat Baik
∑ Siswa yang memenuhi SKM (Nilai ≥ 80)	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut terlihat nilai rata-rata sebesar 3,77 kategori sangat baik lebih besar dari siklus I yang hanya memperoleh rata-rata 3,48 dan meningkat dari pra tindakan yang hanya memperoleh 2,58 terjadi peningkatan 1,19 poin. Siswa yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebanyak 38 orang atau 100% lebih besar dari siklus I yaitu 28 siswa atau 87% dimana hal ini menunjukkan lebih besar jika dibandingkan pra tindakan hanya 19 siswa atau 65% menunjukkan peningkatan 35% dibandingkan dengan pra siklus.

Tahap observasi tindakan kinerja guru dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
Data Observasi Proses Tindakan Kinerja Guru Siklus II

No	Kegiatan Guru	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Memberikan contoh rangkuman materi kepada siswa tepat waktu.	√	
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari rangkuman materi yang diberikan.	√	
3.	Memberikan judul/ kerangka materi tepat waktu tentang materi yang akan dipresentasikan kepada tiap kelompok.	√	
4.	Memberikan bimbingan belajar kepada kelompok ketika pembelajaran	√	
5.	Memberikan kesempatan kepada tiap kelompok bertanya pada waktu tanya jawab.	√	
6.	Mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab oleh kelompok yang presentasi.	√	
7.	Melakukan evaluasi/ tes terhadap materi dan kegiatan pembelajaran teori.	√	
8.	Memberikan motivasi kepada siswa	√	
<b>Keterlaksanaan tindakan (%)</b>		<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan skenario tindakan proses pembelajaran *dynamic group* yang dilakukan oleh guru adalah 100%. Dalam hal ini guru telah melaksanakan skenario tindakan yang telah direncanakan dan hasil refleksi dari siklus I secara maksimal. Selain itu berdampak pada rasa keingintahuan siswa tentang mata pelajaran meningkat dan terlihat pada saat proses tanya jawab setelah presentasi selesai sehingga siswa menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran menjadi komunikatif serta menyenangkan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Keterlaksanaan Pembelajaran Metode *Dynamic Group***

Penerapan pembelajaran dengan metode *dynamic group* yaitu presentasi dan diskusi dalam mata pelajaran TIK dengan materi mengaktifkan komputer dilakukan di ruang Kelas VII.1 MTs Negeri 3 Demak Dalam proses pembelajaran sebelum tindakan guru menggunakan metode ceramah dengan pendekatan konvensional dan kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menyebabkan keaktifan belajar siswa menjadi rendah yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Selama proses pembelajaran dengan metode *dynamic group* pada siklus I, dan II dilakukan pengambilan data keterlaksanaan pembelajaran dengan cara observasi yang dilakukan oleh peneliti dan *observer*. Dalam hal ini

observer dijalankan oleh teman sejawat atau guru pengampu mata pelajaran TIK. Data keterlaksanaan pembelajaran *dynamic group* pada siklus I dan II, ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
Rekapitulasi Observasi Guru Tiap Siklus

No	Kegiatan Guru	Siklus I		Siklus II	
		Jawaban			
		Ya	T	Ya	T
1.	Memberikan contoh rangkuman materi kepada siswa tepat waktu.	√		√	
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari rangkuman materi yang diberikan.	√		√	
3.	Memberikan judul/ kerangka materi tepat waktu tentang materi yang akan dipresentasikan kepada tiap kelompok.	√		√	
4.	Memberikan bimbingan belajar kepada kelompok ketika pembelajaran teori TIK.	√		√	
5.	Memberikan kesempatan kepada tiap kelompok bertanya pada waktu tanya jawab.		√	√	
6.	Mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab oleh kelompok yang presentasi.	√		√	
7.	Melakukan evaluasi/ tes terhadap materi dan kegiatan pembelajaran teori.	√		√	
8.	Memberikan motivasi kepada siswa	√		√	
<b>Keterlaksanaan tindakan (%)</b>		<b>87,5</b>		<b>100</b>	

Tabel di atas mendeskripsikan tentang keterlaksanaan proses pembelajaran *dynamic group* pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran *dynamic group* sebesar 87,5% dan pada siklus II sebesar 100%. Pada siklus I dikatakan bahwa guru tidak melaksanakan dengan sempurna dikarenakan keterbatasan waktu atau pengaturan waktu sehingga tidak melakukan tanya jawab. Namun di dalam siklus I siswa berusaha menyelesaikan dan mengumpulkan tugas pembuatan *resume* tepat waktu sehingga pembelajaran tetap dapat dilakukan sesuai jadwal. Keterlaksanaan penerapan pembelajaran *dynamic group* pada siklus II oleh guru adalah 100%. Siswa terlihat siap dalam mengikuti pelajaran dan dalam penguasaan materi. Selain itu siswa telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kelompok yang tampil sehingga proses presentasi, tanya jawab dan diskusi menjadi komunikatif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan rencana tindakan dengan baik dan maksimal dengan penambahan hasil refleksi dari pra tindakan dan siklus I dan siklus II.

## 2. Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran dengan Metode *Dynamic Group*

Pembelajaran dengan metode ceramah dan pendekatan tradisional yang sebelumnya sering diterapkan oleh guru di Kelas VII.1 MTs Negeri 3 Demak cenderung pasif dan kurang mampu melibatkan siswa untuk aktif. Tabel berikut menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam kelompok pada siklus I dan siklus II. Berikut adalah rekapitulasi hasil observasi tiap siklus, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**  
Rekapitulasi Observasi Siswa Tiap Siklus

No	Aspek Keaktifan Belajar Siswa yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Mengajukan pertanyaan kepadakelompok lain atau guru	52%	81%
2	Memberikan pendapat atau argumentasi	55%	90%
3	Partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok	55%	87%
4	Saling membantu dalam satu kelompok	45%	97%
5	Partisipasi siswa dalam diskusi kelas	48%	100%
<b>Persentase keaktifan siswa</b>		<b>51%</b>	<b>91%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua aspek keaktifan siswa yang diamati pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Keaktifan siswa dalam kelompok dilihat dari aspek mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain atau guru mengalami pencapaian dari siklus I adalah 51% meningkat menjadi 91% pada akhir siklus II. Aspek memberikan pendapat atau argumentasi dari siklus I adalah 52% meningkat menjadi 81% pada akhir siklus II. Keaktifan siswa dari aspek partisipasi siswa dalam presentasi tiap kelompok pencapaian dari siklus I adalah 55% menjadi 90% pada akhir siklus II. Aspek saling membantu dalam satu kelompok dari siklus I adalah 55% menjadi 87% pada akhir siklus II. Keaktifan siswa dari aspek partisipasi siswa dalam diskusi kelas dari siklus I adalah 45% menjadi 97% pada akhir siklus II. Dan Rata-rata persentase siklus I sebesar 48% meningkat menjadi 100% pada akhir siklus II.

## 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Dynamic Group*

Data hasil atau hasil belajar ada 2 yaitu hasil tes penelitian pada tiap-tiap akhir siklus yaitu penguasaan kompetensi dasar serta tes kompetensi yaitu penguasaan kompetensi yang ditetapkan, setelah selesai siklus I dan siklus II. Adapun penilaian tes penelitian atau hasil belajar siswa yang diajarkan dengan

pembelajaran *dynamic group* pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11**  
Rekapitulasi tes Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

<b>Keterangan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Jumlah peserta tes	36	36
Rata-rata	3,48	3,77
∑ siswa yang memenuhi KBM (Nilai $\geq 2,65$ )	28	36
Persentase siswa yang memenuhi KBM (100%)	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai rata-rata siklus I dengan rata-rata 3,48 dengan ketuntasan 90% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 3,77 dengan ketuntasan 100%. Menunjukkan peningkatan nilai rata-rata 0,29 poin dengan peningkatan persentase ketuntasan 10%.

Selain itu, meningkatnya hasil belajar disebabkan pengaruh pemberian tugas pendahuluan membuat resume yang judul dan kisi-kisi materi yang akan dipelajari telah diberikan kepada siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *dynamic group* untuk meningkatkan hasil belajar TIK siswa Kelas VII.1 MTs Negeri 3 Demak merupakan proses aktifitas usaha secara sadar dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan yang kondusif dengan segala metode, sarana dan teknik yang dapat diterapkan bila sejumlah orang bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi bersama melalui penukaran pikiran atau untuk merencanakan suatu tindakan yang akan dilakukan bersama sehingga mendorong siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Metode *dynamic group* dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa Kelas VII.1 MTs Negeri 3 Demak dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa bahwa nilai rata-rata siklus I dengan rata-rata 3,48 dengan ketuntasan 90% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 3,77 dengan ketuntasan 100%. Menunjukkan peningkatan nilai rata-rata 0,29 poin dengan peningkatan persentase ketuntasan 10%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.
- Aqib Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Biggs, JB. (1985). *The Role of Metalearning Study Process*. British Journal of Educational Psychology. 55.185-212.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dody Hermana dan Hamdani Alam Nizar. (2008). *Classroom Action Research*. Indonesia : Rahayasa.
- Fudyartanto RBS. (1975). *Studi Psikologi I Psikologi Umum Jilid III*. Yogyakarta: Yayasan Pancasila.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasijan. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2005). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winkel, WS. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)